

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Gambaran Umum Fakultas Ushuludin

a. Profil Fakultas Ushuludin dan Humaniora

Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, semula didirikan di Tegal atas prakarsa dari Drs. M. Chozien Mahmud dkk. Pada awal berdirinya, fakultas ini dibawah naungan yayasan swasta bekerja sama dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beberapa orang yang ikut terlibat secara aktif membidani dan merintis (*the founding fathers*) antara lain adalah Drs. M. Chozien Mahmud (anggota BPH Seksi D Kab. Tegal), Moh Cholid Oesodo (anggota DPRD Kab. Tegal) dan KH. Qosim Tafsir (pengusaha dan tokoh masyarakat).

Awal September 1968, tiga tokoh di atas membicarakan proses pendirian fakultas ini dengan Bupati Kab. Tegal (Letkol Soepardi Yoedodarmo). Dan ternyata, upaya ini mendapat sambutan yang luar biasa; tidak hanya dukungan moral, namun juga finansial. Pada saat itu, bupati memberikan bantuan satu juta rupiah guna pengurusan administrasi ke Jakarta. Berawal dari sinilah, proses pendiriannya terus berlanjut dan tidak mengalami banyak kendala, terlebih yayasan telah memiliki sebidang tanah dan gedung kuliah beserta perlengkapannya di Procot Slawi.

Dalam perjalanan sejarahnya, Fakultas Ushuluddin, sebelumnya tidak berdiri sendiri. Saat itu, masih menginduk pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan memilih Fakultas Tarbiyah sesuai hasil rapat tanggal 6 September 1968. Namun, dalam perkembangan selanjutnya, dialihkan ke UIN Walisongo. Hal ini terjadi setelah statusnya berubah menjadi “negeri” yaitu pada tanggal 6 April 1970. Berdasarkan musyawarah para pendiri; menteri agama RI (KH. Moh. Dahlan, Rektor UIN Sunan Kalijaga (Prof. RHA. Soenarjo, SH), wakil

Rektor I UIN Walisongo (Drs. Soenarto Notowidagdo) dan Direktur Perguruan Tinggi Agama (HA. Timur Jaelani, MA) disepakati pemindahan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga ini menginduk ke UIN Walisongo Semarang.

Pasca kesepakatan di atas, permasalahan baru kemudian muncul. Yaitu karena UIN Walisongo telah memiliki Fakultas Tarbiyah Salatiga dan Kudus maka beralihlah Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Ushuluddin. Konversi ini dengan berbagai pertimbangan:

- a. Jika tetap memilih Fakultas Tarbiyah diperlukan izin khusus Menteri Agama (konsekuensinya memakan waktu lama).
- b. Sejak semula para pendiri tidak memutuskan jenis fakultas tertentu.
- c. Pertimbangan KH. Saefuddin (Ketua DPRGR) dalam kunjungannya ke Tegal tahun 1970.

Maka berdasarkan SK Menteri Agama RI no 254/70 tanggal 30 September 1970 Fakultas Ushuluddin UIN al-Jami'ah Walisongo cabang Tegal resmi berdiri dan peresmian status 'negeri' nya pada tanggal 14 April 1971.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor 17/ 1974 tanggal 25 Pebruari 1974 Fakultas Ushuluddin ini pindah ke Semarang dan terhitung sejak tahun 1975, semua proses belajar-mengajar (perkuliahan) nya diadakan di Semarang.

b. Sarana dan Prasaran Fakultas Ushuludin dan Humaniora

Di samping sarana pendidikan yang rutin, seperti keperluan administrasi kantor dan alat- alat pengajaran yang harus dipenuhi. Juga pengadaan dan penyempurnaan sarana fisik yang terus dilakukan seperti ruang belajar, alat- alat belajar yang terus belajar yang terus ditambah jumlahnya. Adapun fasilitas yang ada di Fakultas Syariah Universitas Walisongo Semarang antara lain sebagai berikut:

- a. Ruang dekan
- b. Ruang kuliah
- c. Ushuludin Therapy Center

- d. Pusat Kegiatan Mahasiswa
- e. Perpustakaan
- f. Laboratorium
- g. Sistem LAN
- h. Kamar mandi

c. Visi dan Misi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

a. Visi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

Unggul dalam riset ilmu-ilmu Tasawuf dan Psikoterapi berbasis pada kesatuan ilmu untuk kemanusiaan dan peradaban di Indonesia

b. Misi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi dengan pendekatan multidisipliner
2. Menyelenggarakan riset ilmu-ilmu tasawuf dan psikoterapi untuk kemanusiaan dan peradaban
3. Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset-riset ilmu tasawuf dan psikoterapi
4. Menggali dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional, dan internasional

d. Tujuan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

1. Menghasilkan sarjana tasawuf dan psikoterapi yang profesional dan berakhlak mulia.
2. Menghasilkan riset tasawuf dan psikoterapi yang berkontribusi bagi penyelesaian masalah kemanusiaan dan kebangsaan.
3. Mewujudkan masyarakat yang harmonis, religius, sehat jasmani dan ruhani.
4. Terwujudnya kerjasama lokal, nasional dan internasional.

2. Gambaran Umum Fakultas Syariah

a. Riwayat Fakultas Syariah dan Hukum

Aktivitas perintisan pertama berawal dari gagasan dan pemikiran Drs. Soenarto Notowidagdo untuk mendirikan sebuah Perguruan tinggi Islam yang berpusat di pantai utara Jawa Tengah. Drs. Soenarto Notowidagdo menyebar luaskan gagasannya sejak tahun 1958 Namun gagasan tersebut baru menjadi kenyataan pada tahun 1962, dan diputuskan untuk mendirikan perguruan tinggi di kusu dua fakultas, yaitu fakultas agama dan fakultas ekonomi.

Aktivitas perintisan kedua terjadi di Semarang, tepatnya bulan Desember 1966, Drs. Soenarto Notowidagdo sesudah berkonsultasi dengan beberapa tokoh muslim, Pada pertemuan tersebut, forum musyawarah menghasilkan beberapa keputusan, antara lain menyepakati pembentukan Fakultas syari'ah di Semarang.

Untuk merealisasikan kesepakatan itu dibentuk dua tim, yaitu Badan Edukatif yang mengurus segala persiapan pendirian Fakultas Syari'ah, diketuai oleh Drs. Soenarto Notowidagdo. Sedangkan tim yang lain dibentuk sebuah yayasan yang mengurus persoalan dana, diketuai oleh KH. Ali Masyhar, selaku Kepala Jawatan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah. Proses pendirian Fakultas Syari'ah tidak bisa terlaksana secara cepat, karena antara kedua tim tersebut memiliki perbedaan pandangan prinsip mengenai status lembaga yang akan didirikan. Perbedaan tersebut terletak pada persoalan apakah institusi yang akan didirikan nanti menginduk ke IAIN Sunan Kalijaga atau berdiri sebagai IAIN yang independen. Karena perbedaan prinsip tersebut, sebagai jalan keluarnya rencana pendirian Fakultas Syari'ah diubah menjadi Fakultas dakwah, dimana realisasinya diserahkan kepada Drs. H. Masdar Helmy dengan dasar Putusan MPRS No.II/1962.

Meskipun terdapat dua prinsip tentang proses pendirian Fakultas Syari'ah sebagai cikal bakal IAIN Jawa Tengah di Semarang,

tetapi setelah IAIN Walisongo berdiri, perbedaan tersebut cair karena adanya kesatuan misi dari kedua tokoh tersebut untuk mendirikan Perguruan Tinggi Islam di Jawa Tengah. Hal demikian dibuktikan dengan adanya dukungan penuh dari KH. Ali Masyhar dengan menyediakan fasilitas gedung, kantor dan sarana perkuliahan milik Yayasan al- jami'ah yang dipimpinnya untuk kegiatan belajar mengajar IAIN Walisongo Jawa Tengah di Semarang. Gedung tersebut dipergunakan sampai IAIN Walisongo memiliki kampus sendiri di Jragung Kec.Tugu Semarang pada Tahun 1975.

Selanjutnya Drs. Soenarto Notowidagdo dengan persetujuan Menteri Agama KH.Moh Dahlan membentuk panitia baru yang diberi nama Panitia Pendiri IAIN Walisongo Jawa Tengah di Semarang. Panitia ini mendapat dukungan dari Meyjen Munadi Gubernur Jawa Tengah, Mayjen Soerono Oang dan VII Diponegoro, Sugiri, SH., Kajati Jawa Tengah, dan H. Imam Sofwan Ketua DPR-GR Jawa Tengah.

Sejak tahun 1963, usaha pendirian IAIN Walisongo Jawa Tengah terus dilakukan dengan cara mendirikan beberapa fakultas di daerah seperti Fakultas Syari'ah di Bumiayu, Fakultas Syari'ah di Demak, Fakultas Ushuluddin di Kudus, Fakultas Ushuluddin di Slawi Tegal, Fakultas Tarbiyah di Salatiga dan Fakultas Dakwah di Semarang. Eksistensi beberapa fakultas di daerah tersebut menjadi daya picu (trigger) untuk segera didirikannya IAIN sebagai institusi induk. kebutuhan akan keberadaan IAIN sebagai perguruan tinggi Islam merupakan sesuatu yang mendesak dan harus segera direalisasikan.

b. Sarana dan Prasana Fakultas Syariah dan Hukum

Di samping sarana pendidikan yang rutin, seperti keperluan administrasi kantor dan alat- alat pengajaran yang harus dipenuhi. Juga pengadaan dan penyempurnaan sarana fisik yang terus dilakukan seperti ruang belajar, alat- alat belajar yang terus belajar yang terus

ditambah jumlahnya. Adapun fasilitas yang ada di Fakultas Syariah Universitas Walisongo Semarang antara lain sebagai berikut:

- a. Ruang dekan
- b. Ruang kuliah
- c. Laboratorium meliputi: laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium hukum, laboratorium falak
- d. Pusat Kegiatan Mahasiswa
- e. Perpustakaan
- f. Sistem LAN
- g. Kamar mandi

c. Visi dan Misi Jurusan Siyasa Jinayah

- a. Visi Program Studi Siyasa Jinayah
Membangun sumber daya manusia yang profesional, memiliki komitmen moral yang tinggi, dan handal dalam merespon wacana yang terkait dengan pidana politik.
- b. Misi Program Studi Siyasa Jinayah
Menegakan prinsip- prinsip hukum dan hak- hak asasi manusia (HAM) serta membangun budaya politik yang islami sesuai dengan cita- cita kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Tujuan Program Studi Siyasa Jinayah
 1. Mencetak sarjana Syariah yang memiliki kemampuan intelektual dalam bidang pidana dan politik islam
 2. Mencetak sarjana syariah yang mampu mengaktualisasikan prinsip- prinsip serta nilai- nilai pidan politik yang islami dalam rangka mewujudkan kehidupan hukum dan politik yang adil, bermoral, dan berperadaban.
 3. Mencetak sarjana syariah dalam disiplin ilmu hukum pidana dan politik islam yang handal dan mampu berkompetisi dalam dunia kerja yang semakin kompetitif.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Untuk mendapatkan data secara umum tentang data perbedaan perilaku konsumtif mahasiswi Tasawuf Psikoterapi dan Siyasah Jinayah UIN Walisongo Semarang dianalisis secara deskriptif menggunakan bantuan SPSS for 16.0 windows. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

TABEL 4.1

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
tasawufpsikoterapi	34	18	79	97	2978	87.59	5.141	26.431
siyasahjinayah	42	58	54	112	3602	85.76	13.006	169.161
Valid N (listwise)	34							

1. Analisa Data Deskripsi Penelitian Variabel Perilaku konsumtif Mahasiswi Tasawuf Psikoterapi

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah adalah 1. Dengan jumlah aitem 30 aitem. Sehingga batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 30 \times 1 = 30$
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 4 dengan jumlah aitem 30. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 30 \times 4 = 120$
- c. Jarak antara batas maksimum dari batas minimum = $120 - 30 = 90$
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $90 : 5 = 18$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

30 48 66 84 102 120

Gambar tersebut dibaca:

TABEL 4.2
Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Perilaku Konsumtif
Mahasiswi Tasawuf Psikoterapi

Interval	Keterangan	Presentase	Subyek (34)
30 – 47	Sangat rendah	-	-
48 - 65	Rendah	-	-
66 - 83	Sedang	35%	7
84 - 101	Tinggi	65%	22
102 - 120	Sangat Tinggi	-	-

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif pada mahasiswi jurusan Tasawuf Psikoterapi dengan presentasi ‘tinggi’ yaitu 65% yang berada dalam interval 84-101.

2. Analisi Data Deskripsi Penelitian Variabel Perilaku konsumtif Mahasiswi Siyasa Jinayah

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah adalah 1. Dengan jumlah aitem 30 aitem. Sehingga batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban
 $= 1 \times 30 \times 1 = 30$
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 4 dengan jumlah aitem 30. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban
 $= 1 \times 30 \times 4 = 120$
- c. Jarak antara batas maksimum dari batas minimum
 $= 120 - 30 = 90$
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori
 $= 90 : 5 = 18$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

30 48 66 84 102 120

Gambar tersebut dibaca:

TABEL 4.3
Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Perilaku Konsumtif
Mahasiswi Siyasa Jinayah

Interval	Keterangan	Presentase	Subyek (34)
30 – 47	Sangat rendah	-	-
48 - 65	Rendah	2%	1
66 - 83	Sedang	41%	17
84 - 101	Tinggi	43%	18
102 - 120	Sangat Tinggi	14%	6

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif pada mahasiswi jurusan Siyasa Jinayah dengan presentasi ‘tinggi’ yaitu 43% yang berada dalam interval 84-101.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswi tasawuf psikoterapi yang berperilaku konsumtif ada 22 mahasiswi. Sedangkan untuk mahasiswi siyasa jinayah ada 18 dan 6 mahasiswi, hasil totalnya sebanyak 24 mahasiswi yang berperilaku konsumtif.

C. ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesisi terlebih dahulu pengujian normalitas. uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal dan tidaknya distribusi data. Data yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan demikian, data tersebut dapat mewakili populasi.¹

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit. Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit

¹ Haryadi Sarjono dan Winda Julia Nita, *SPSS vs LINEAR Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Salemba 4, Jakarta, hlm. 64.

digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuai dengan distribusi teoritis tertentu.

kriteria pengujian:

- a. angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Sig. $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal
- b. angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Sig. $< \alpha 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal

TABEL 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konsumif
N		76
Normal	Mean	86.58
Parameter	Std. Deviation	10.244
s ^a		
Most	Absolute	.061
Extreme	Positive	.051
Difference	Negative	-.061
s		
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.942
a. Test distribution is Normal.		

Dengan melihat nilai dari tabel diatas tes of normality pada bagian kolmogorov-swirnov nilai signifikan 0,942 maka data berdistribusi normal karna $0,942 > 0,05$.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji untuk mengetahui dan membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebelum mengadakan analisis data penelitian apakah diterima atau ditolak.

Uji hipotesis menggunakan prosedur Uji t sampel bebas, yang mana Uji t sampel bebas merupakan prosedur untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang berbeda atau independen.²

Maka uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui perbandingan perilaku konsumtif mahasiswi Taswuf Psikoterapi dan mahasiswi Siyasah Jinayah UIN Walisongo Semarang.

TABEL 4.5

Tabel Descriptive T-Test

Group Statistics

mahasiswi		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skortotal	tasawuf psikoterapi	34	87.59	5.141	.882
	siyasah jinayah	42	85.76	13.006	2.007

Tabel deskriptive memaparkan jumlah data atau sampel, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Rata-rata perilaku konsumtif mahasiswi tasawuf psikoterapi sebanyak 87.59 lebih tinggi dari perilaku mahasiswi siyasah jinayah sebanyak 85.76 dengan nilai standar deviasi perilaku konsumtif mahasiswi tasawuf psikoterapi 5.141 lebih rendah dari mahasiswisiyasah jinayah 13.006. secara descriptive diketahui bahwa mahasiswi tasawuf psikoterapi memiliki perilaku konsumtif yang lebih tinggi dari mahasiswi siyasah jinayah.

TABEL 4.6

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

² Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Prosedru SPSS*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2012. Hal. 151

		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor Total	Equal variances assumed	25.061	.000	.771	74	.443	1.826	2.370	-2.895	6.548
	Equal variances not assumed			.833	55.773	.408	1.826	2.192	-2.565	6.218

H0 : Tidak ada perbedaan perilaku rata-rata mahasiswi jurusan Tasawuf Psikoterapi dan Siyasa Jinayah

H1 : Ada perbedaan perilaku rata-rata perilaku mahasiswi jurusan Tasawuf Psikoterapi dan Siyasa Jinayah

- ✓ Jika probabilitas atau signifikansi / sig > 0,05 maka H0 diterima
- ✓ Jika probabilitas atau signifikansi / sig < 0,05 maka H1 ditolak

Dari hasil tabel Independent sampel test menunjukkan nilai sig. 0,443 > α (0,05) maka Ho diterima dan H1 ditolak. Kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan perilaku konsumtif antara mahasiswi tasawuf psikoterapi dengan mahasiswi siyasa jinayah. Maka hipotesis ditolak.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dijelaskan dan diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variable independent. Variabel tersebut telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas instrumen, dari hasil validitas dan reabilitas menunjukkan bahwavariabel dan indikator dalam penelitian ini semuanya tidak valid.

Dari hasil analisi data, diketahui bahwa perilaku konsumtif mahasiswi tasawuf psikoterapi dengan presentase yang “tinggi” yaitu 65% yang berada

dalam interval 84 – 101. Sedangkan perilaku konsumtif mahasiswi siyasah jinayah dengan presentase 43% dalam interval 84-101.

Dari hasil analisis data, dapat diketahui jumlah mahasiswi tasawuf psikoterapi yang berperilaku konsumtif adalah 22 dari 34 mahasiswi. Sedangkan mahasiswi siyasah jinayah yang berperilaku konsumtif sebanyak 18 dan 6 dari 42 mahasiswi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa perilaku mahasiswi siyasah jinayah lebih tinggi dari pada mahasiswi tasawuf psikoterapi.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dengan melihat nilai dari tabel tes of normality pada bagian kolmogorov-swirnov nilainilai signifikan 0,942 maka data berdistribusi normal karena $0,942 > 0,05$.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Independent sampel Ttest. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan perilaku mahasiswi tasawuf psikoterapi dengan mahasiswi siyasah jinayah.

Dari hasil deskriptif memaparkan jumlah data atau sampel, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Rata-rata perilaku konsumtif mahasiswi Tasawuf Psikoterapi sebanyak 87.59. sedangkan rata-rata perilaku mahasiswi Siyasah Jinayah sebanyak 85.76. secara descriptive diketahui bahwa perilaku mahasiswi tasawuf psikoterapi lebih tinggi daripada mahasiswi siyasah jinayah.

Dari hasil tabel Independent sample tes menunjukkan nilai $0.443 > \alpha$ (0,05) maka ada perbedaan antara perilaku konsumtif antara mahasiswi tasawuf psikoterapi dengan mahasiswi siyasah jinayah. Didasarkan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata perilaku konsumtif antara mahasiswi jurusan Tasawuf Psikoterapi dan Siyasah Jinayah. Oleh karena itu perbedaan rata-rata perilaku konsumtif secara deskriptif dengan perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 1.826 diatas bersifat tidak signifikan. Kesimpulannya rata-rata perilaku konsumtif antara mahasiswi jurusan Tasawuf Psikoterapi dan Siyasah Jinayah tersebut sama.

Berdasarkan hasil diatas, rata-rata perilaku konsumtif mahasiswi Tasawuf Psikoterapi 87.59 sedangkan mahasiswi siyasah jinayah 85.76, hal

ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswi tasawuf psikoterapi lebih tinggi dari mahasiswa siyasah jinayah. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti, yang berarti jika seseorang yang telah mendapatkan engajaran agama yang lebih sering maka perilaku konsumtifnya pun berkurang.

Dari hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa ada perbedaan perilaku konsumtif antara mahasiswi Tasawuf Psikoterapi dengan mahasiswi Siyasah Jinayah. Ini menunjukkan bahwa mahasiswi tersebut memiliki perilaku konsumtif yang tinggi.

Dari hasil tersebut pula diketahui bahwa perilaku konsumtif mahasiswi Tasawuf Psikoterapi angkatan 2014 memiliki perilaku konsumtif yang tinggi, hal ini tidaklah sesuai dengan apa yang dipelajari oleh mahasiswa Tasawuf Psikoterapi setiap harinya, yang mana mahasiswa Tasawuf Psikoterapi mendapatkan berbagai pengajaran yang berkaitan dengan tasawuf, salah satunya adalah Psikosufistik. Psikosufistik atau dengan istilah lain psikologi sufistik, sebenarnya sebagai kajian psikologis terhadap pemahaman sufistik, psikosufistik didefinisikan sebagai suatu ilmu tentang tingkah laku manusia yang konsep-konsepnya dibangun atas dasar paradigma tasawuf yang berbasis al- Qur'an dan al- Hadits. Keilmuan mengenai psikosufistik selalu mengedepankan pengembangan potensi batin ke arah kesadaran psikologi untuk senantiasa dekat dengan Allah.³

Mahasiswi Tasawuf Psikoterapi sehendaknya tidak memiliki perilaku konsumtif yang tinggi. Karena jurusan Tasawuf Psikoterapi adalah jurusan yang mempelajari tentang tasawuf dan psikologi. Dimana saat perkuliahan ada mata kuliah akhlak tasawuf, yang dimana dalam perkuliahan tersebut belajar tentang ilmu-ilmu tasawuf seperti taubat, zuhud, al faqr, qana'ah, ridla, syukur, tawakal, mahabbah atau yang lainnya.

Dalam berperilaku sehari- hari seharusnya mereka menerapkan sikap Qana'ah, Wara', dan syukur. Pengertian adalah sebagai berikut:

³ Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, Rasail, 2005. Hal. 24

1. Qana'ah artinya adalah menerima apa adanya atau tidak serakah.⁴ Qana'ah adalah mencukupkan diri dengan apa yang ada, tidak tamak dan tidak menginginkan apa yang ada ditangan orang lain dan tidak pula berkeinginan mencari harta dengan cara apa saja tanpa mempedulikan halal dan haram. Demikian itu agar ia tak ternodai oleh ketamakanya yang akan menjeruukanya kepada akhlak yang buruk dan kemunkaran.⁵ Orang yang qana'ah adalah orang yang menerima apa adanya, dengan meninggalkan kesenangan hawa nafsu, dan sesuatu yang mewah, baik berupa makanan, pakaian, maupun tempat tinggal.⁶
2. Wara', menjauhi hal- hal yang syubhat karna takut pada perbuatan haram. Membiasakan didengan di dengan perbuatan baik.⁷ Menjaga batasan-batasan yang masih tidak mengapa, demi menyisakan penjagaan dan takwa agar lepas dari cengkraman batasan yang terlarang, atau menjaga dari hal yang dapat menjerumuskan kedalam hal yang haram meskipun sebenarnya masih dalam taraf halal atau menjaga agar tidak melampaui batas dan berlebihan.⁸
3. Syukur, adalah kondisi batin yang berbahagia karena nikmat yang diperoleh. Syukur hanya dihadapkan kepada Allah semata, karena Allah lah yang memberi mikmat itu. Pengaplikasian sikap syukur adalah selalu berterima kasih menerima apapun yang diberikan Allah, entah itu suka ataupun duka.

Sikap-sikap tersebut seharusnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim yang beriman. Sikap-sikap tersebut mengajari agar tidak berperilaku boros, tidak konsumtif sehingga hemat dalam menjalani kehidupannya. Dalam kehidupan memang dituntut untuk memenuhi kehidupan seperti makan, minum, pakaian, atau kebutuhan penting

⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005. Hal. 57

⁵ Muhammad Djamaludin, *Mou'idlotul Mukminin Min Ikhya Ulumuddin Bimbingan orang orang Mukmin (Terj. Abu Ridha)*, As-Syifa, Semarang, 1993. Hal. 535

⁶ Imam Ghazali, *Menyingkap Hati Menghampiri Ilahi: Ziarah Ruhani Bersama Imam al-Ghazali (Terj. Irwan Kurniawan)*, Pustaka Hidayah, Bandung, 1999. Hal. 252

⁷ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al- Hamud, *Metode Salaf Menyucikan diri al-Wara' (menghindari hal yang subhat)*, Pustaka Azzam, Jakarta Selatan, 2013. Hal. 496

⁸ *Ibid*, hal. 500-507

lainnya untuk menunjang kehidupannya. Akan tetapi, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari hendaklah hanya memenuhi kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan, tidak memenuhi kebutuhan yang hanya akan mendapatkan kemundharatannya atau malah tidak ada manfaatnya sama sekali.

Namun, dalam penelitian dengan mahasiswi Tasawuf Psikoterapi sepertinya tidak menerapkan sikap-sikap tasawuf yang diajarkan selama perkuliahan. Sehingga banyak yang mempunyai perilaku konsumtif yang tinggi. Mahasiswi tersebut tidak memiliki sikap Faqr, yang sepertinya memaksa diri untuk mendapatkan sesuatu dengan selalu berperilaku konsumtif. Tidak menerapkan sikap zuhd yang bergaya hidup bermewah-mewahan dan selalu hidup bersenang ria. Tidak bersikap ridla dengan tidak menerima apa yang dianugerahkan oleh Allah, dan selalu minta yang lebih. Tidak bersikap tawakal, dengan hati yang tidak ikhlas.

Allah SWT mengajarkan kepada umatnya untuk hidup sederhana dan tidak berperilaku boros atau berperilaku konsumtif dimana selalu membeli barang yang tidak digunakan atau tidak bermanfaat. Dimana perilaku konsumtif dimana seseorang merasa kekurangan dengan apa yang mereka miliki atau apa belum mereka lakukan. Seperti yang tertera pada surah al-Isra ayat 27 yang berbunyi:

كُفُورًا لِلرَّبِّهِۦ ۗ الشَّيْطٰنُ وَاَنَّ الشَّيْطٰنَ اِخْوٰنٌ كٰنُوْا الْمُبْدِرِيْنَ ۗ اِنَّ

Artinya: “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*”. (QS. Al-Isra’:27)

Pada ayat diatas Allah SWT memperingatkan bahwa perilaku konsumtif adalah saudara setan, yang mana setan memperbudak manusia dengan segala hawa nafsu duniawi, melupakan segala perintah Allah.⁹

Sama seperti mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, pada mahasiswa Siyasaah Jinayah juga mempunyai perilaku konsumtif yang tinggi. Ini mungkin harap maklum karena mahasiswa Siyasaah Jinayah tidak mempelajari tentang ilmu-ilmu tasawuf yang mengajarkan agar mempunyai keimanan yang baik untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik dengan Allah atau dengan manusia. Mahasiswa Siyasaah Jinayah adalah mahasiswa hukum yang mempelajari tentang ilmu-ilmu hukum yang berkaitan dengan kemaslahatan manusia dengan manusia. Mereka belajar tentang tata aturan atau hukum-hukum yang dipakai untuk kehidupan sosial antar manusia. Dimana hukum-hukum itu adalah untuk mencari keadilan bagi masyarakatnya yang merasa dirugikan.

Namun pada dasarnya, mahasiswa Siyasaah Jinayah hampir semuanya adalah seorang yang beragama Islam. Dan seharusnya mereka mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam mana yang seharusnya diperintahkan oleh Allah SWT dan larangan-Nya, dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana ajaran Islam itu sendiri mengajarkan untuk hidup sederhana dan tidak berfoya-foya. Dimana perintah untuk hidup sederhana dan tidak boros ada dalam Al-Qur'an surat al- a'raf ayat 31 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَاۤ اٰدَمُ كُنْ لِلّٰهِ قَنِيۡنًا ۗ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ لِمَآ اُنۡزِلَ عَلَیۡكَ ۗ وَارۡزُقۡ نَفۡسَکَ بِرِزۡقِکَ ۗ وَکُلۡ وَشَرِبۡ وَلَا تُسۡرِفۡ ۗ اِنَّہٗ ۤیُبۡدِیۡ السُّرۡفَ ۗ

المُسْرِفِ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-

⁹ Sa'id Hawwa, *intisari ihya ulumuddin*, Pena Pundi Aksara, Jakarta Pusat, 2005. Hlm. 172-173

lebih. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan". (QS. Al-A'raf: 31)

Dalam ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah melarang umatnya untuk hidup secara berlebih-lebihan, serta Allah tidak menyukai umatnya yang berlebih-lebihan. Namun pada kenyataannya ayat diatas tidak diaplikasikan dalam kehidupan seseorang yang mengaku beragama Islam.

Sedangkan jika ditelaah dari pandangan psikologi, jika dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara mahasiswi tasawuf psikoterapi dengan mahasiswi siyash jinayah hal ini membuktikan ada hal lain yang menjadi penyebab persamaan tersebut yaitu pada penelitian subjek yang diteliti yaitu memiliki persamaan dalam hal umur, mahasiswi semester 5 biasanya berumur 20-21 tahun, yang mana menurut Elizabeth Mahasiswa merupakan remaja tingkat akhir atau *adolescence* yang berasal dari bahasa latin yang berarti "tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan,¹⁰ yang mana remaja akhir ini merupakan remaja yang sedang dalam masa transisi. Dalam hal ini juga remaja akhir sedang mengalami *identity versus role confusion* atau identitas dan kebingungan peran.¹¹ Dalam masa transisi inilah remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor

1. Lingkungan, merupakan kondisi yang didalamnya terdapat manusia dan aktivitasnya. Lingkungan masyarakat mempengaruhi kesejahteraan manusia dan tingkah laku manusia yang tinggal di dalamnya. Mahasiswi UIN walisongo lebih banyak yang kos, dan dalam satu kos terdiri dari beberapa mahasiswa dengan jurusan dan juga fakultas yang berbeda- beda, hal inilah yang akhirnya membuat mahasiswi menjadi ikut- ikutan atau mudah tergiur dengan apa yang dilakukan oleh temanya, karna jika salah satu dari kelompok kos tersebut tidak mengikuti maka ia akan dikucilkan, faktor lainnya UIN Walisongo terletak di semarang yang termasuk kota, sehingga

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemah)*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991, Edisi kelima. Hlm. 206

¹¹ Somsunuwiyati Mar'at S.Psi, *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bnadung, 2005. Hal. 212-213

mahasiswi yang lebih banyak dari desa terpengaruh oleh kehidupan kota yang modern dan juga dengan tingkat konsumtif yang tinggi.

2. Pendidikan, pendidikan ada dua jenis yang pertama pendidikan *formal curriculum* dan *hidden curriculum* (kurikulum terselubung), *hidden kurikulum* adalah hasil terselubung dari pendidikan dalam latar sekolah atau luar sekolah, khususnya hasil yang dipelajari tetapi tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan. dalam hal ini mahasiswi sering terpengaruh oleh iklan- iklan, dan juga kemudahan-kemudahan dalam membeli suatu kebutuhan yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan membeli hingga menjadikan perilaku konsumtif. Meskipun dalam perkuliahan mahasiswi Tasawuf Psikoterapi mendapatkan lebih banyak ilmu agama, akan tetapi hal itu tidak begitu berpengaruh dengan perilaku mahasiswi Tasawuf Psikoterapi dalam kesehariannya
3. Teman sebaya, perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan adanya gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya, dalam kehidupan remaja, sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman- teman sebayanya.¹² Hal ini kembali lagi dengan teori Elizabeth yang mana remaja akan mengikuti teman sebayanya, apabila seseorang berteman yang berperilaku konsumtif, maka ia akan mengikutinya dan itu akan terus berlangsung dan saling mempengaruhi antar mahasiswi.

¹²*Ibid.*, Hal. 263